

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil kreativitas dan refleksi pengarang terhadap kehidupan manusia yang dituangkan dalam bahasa tulis. Di dalamnya, pengarang menghadirkan gambaran perilaku, interaksi, serta kondisi tokoh-tokoh dalam cerita yang mampu memberikan pengalaman batin tersendiri bagi pembaca. Karya sastra dapat dipandang sebagai cerminan realitas sosial dalam masyarakat. Melalui sastra, pembaca berkesempatan memahami berbagai nilai kemanusiaan, sebab sastra tidak hanya dikenal sebagai sesuatu yang kreatif, tetapi juga memiliki keindahan estetis. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra pada dasarnya menyajikan kisah kehidupan manusia yang penuh dengan konflik, termasuk pergulatan batin berupa kecemasan yang diciptakan pengarang melalui tokohnya. Al-Ma'ruf (dalam Khoiri, 2025) menjelaskan bahwa sebagian besar karya sastra dipengaruhi oleh kondisi psikologis pengarang setelah ia merefleksikan realitas sosial di sekitarnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Damono (dalam Irawanti *et al.*, 2020) Karya sastra lahir dari proses kreatif pengarang yang ditujukan untuk diapresiasi dan dipahami oleh masyarakat, dalam setiap karya sastra terkandung pesan atau nilai tertentu yang sengaja disisipkan oleh pengarang untuk disampaikan kepada pembaca, salah satunya adalah nilai moral.

Novel merupakan karya fiksi berbentuk prosa yang dituangkan dalam sebuah buku, berisi cerita imajinasi namun dekat dengan pengalaman hidup manusia. Di dalamnya, pengarang biasanya menggambarkan perjalanan hidup tokoh yang seakan nyata melalui bahasa yang indah dan penuh makna. Sebagai salah satu

bentuk sastra yang penting, novel mampu menghadirkan konflik, ketegangan, serta alur cerita yang membuat pembaca tertarik untuk terus mengikuti kisahnya. Berbeda dengan cerpen, novel memiliki cerita yang lebih panjang, alur yang kompleks, serta tidak terikat pada pola puisi seperti drama atau puisi berima. Narasinya seringkali melibatkan banyak tokoh dengan latar dan peristiwa yang beragam, sehingga menampilkan potret kehidupan sehari-hari secara lebih mendetail. Secara umum, novel dapat dipahami sebagai prosa fiksi yang menceritakan bagian dari kehidupan seseorang, khususnya ketika tokoh utama menghadapi konflik batin atau krisis dalam hidupnya. Fenomena psikologis yang ditampilkan dalam novel juga memberi peluang bagi pembaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kondisi kejiwaan manusia.

Psikologi sastra dapat dipahami sebagai kajian sastra yang menggunakan konsep dan teori psikologi untuk menelaah karya sastra. Dalam praktiknya, pendekatan ini memfokuskan pada keterkaitan antara kondisi kejiwaan manusia dengan peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam sebuah karya. Pendekatan psikologi sastra dianggap penting karena karya sastra pada dasarnya lahir dari kehidupan manusia, sementara psikologi memusatkan perhatian pada perilaku, perasaan, dan pengalaman batin seseorang. Keduanya saling melengkapi, sebab sastra menyajikan gambar kehidupan melalui bahasa, sedangkan psikologi berusaha memahami aspek kejiwaan yang mendasarinya. Menurut Yamin *et al.*, (2024) Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memfokuskan analisis pada aspek kejiwaan yang terdapat dalam karya, baik yang berkaitan dengan pengarang, tokoh, maupun pembaca.

Menurut Horney (2024), akar neurosis muncul dari konflik batin yang bersumber pada hubungan antarmanusia. Sejak masa kanak-kanak, kualitas relasi

dengan orang-orang terdekat membentuk rasa aman, penghargaan diri, dan cara individu memandang dirinya. Jika hubungan tersebut berlangsung dalam suasana penuh pertentangan, penolakan, atau ketidakselarasan, maka individu akan tumbuh dengan ketidakstabilan emosional yang memunculkan rasa terasing serta ketidakberdayaan. Kondisi inilah yang menjadi inti dari kecemasan dasar dan pijakan awal terbentuknya pola-pola neurotik di kemudian hari. Salah satu aspek kejiwaan yang kerap muncul dalam karya sastra adalah kecemasan. Hayat (dalam Khoiri, 2025) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan perasaan menyakitkan yang timbul akibat respon tubuh terhadap ketegangan dan ancaman. Reaksi fisiologis seperti detak jantung cepat, nafas sesak, dan telapak tangan berkeringat merupakan tanda munculnya kecemasan.

Menurut Horney (dalam Lestari, 2024) kecemasan dasar merupakan konsep fundamental dalam teori kepribadiannya. Horney mendefinisikan kecemasan dasar sebagai perasaan tidak aman dan ketidakberdayaan di dunia yang dipicu oleh pengalaman traumatis sejak masa kecil. Tiga strategi neurotik yang digunakan individu untuk menghadapi perasaan tersebut, yaitu *moving toward people* (mencari kedekatan atau bergantung pada orang lain), *moving against people* (bersikap melawan atau mendominasi orang lain), dan *moving away from people* (menjauh atau menarik diri dari orang lain). Ketiga strategi ini merupakan bentuk pertahanan diri terhadap ancaman emosional.

Tokoh berperan penting dalam menggerakkan peristiwa dalam karya sastra, terutama tokoh utama yang tindakannya dipengaruhi oleh emosi, perasaan, dan proses berpikir (Nahumpang *et al.*, 2023). Tokoh utama dalam novel *Cinta Yang Tak Bisa Dipercaya* karya Dadan Erlangga, yaitu Tezar, digambarkan sebagai individu yang mengalami kecemasan mendalam akibat pengalaman

traumatis di masa kecil. Ia pernah mengalami pelecehan dari teman sekolahnya dan tidak memperoleh dukungan dari orang tua, sehingga tumbuh dengan rasa tidak aman, ragu, dan kesulitan menjalin hubungan dengan orang lain. Kondisi psikologis Tezar tersebut dapat dipahami melalui teori neurotik Horney. Melalui tiga bentuk strategi neurotik mendekat, melawan, dan menjauh dari orang lain, terlihat bahwa perilaku Tezar merupakan bentuk pertahanan diri terhadap rasa takut dan trauma masa lalu yang belum terselesaikan.

Novel *Cinta yang Tak Bisa Dipercaya* karya Dadan Erlangga dipilih sebagai objek penelitian karena menampilkan berbagai konflik batin yang dialami tokoh utamanya, Tezar. Konflik tersebut muncul akibat pengalaman traumatis yang dialaminya pada masa lalu sehingga menimbulkan perasaan tidak aman, tidak dicintai, dan tidak berdaya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kecemasan yang memengaruhi pola pikir, sikap, serta hubungan sosial tokoh sepanjang cerita. Oleh karena itu, novel ini dinilai relevan untuk dikaji melalui aspek psikologis tokoh. Pendekatan psikologi sastra dipilih karena berfokus pada aspek kejiwaan yang tercermin dalam perilaku, pikiran, perasaan, dan tindakan tokoh dalam karya sastra. Melalui pendekatan psikologi sastra, bentuk kecemasan dasar serta strategi neurotik yang digunakan tokoh Tezar dapat dianalisis secara lebih mendalam berdasarkan teori Karen Horney sehingga dinamika kejiwaan tokoh dapat dipahami secara komprehensif.

Kajian terhadap tokoh Tezar menjadi signifikan karena permasalahan yang dialaminya juga sering terjadi dalam kehidupan nyata, terutama pada siswa atau remaja yang mengalami kecemasan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan rasa tidak aman, memicu kecemasan, bahkan mengarah pada kesehatan mental. Menurut WHO, jumlah kasus kecemasan meningkat drastis pada tahun 2021, yakni dari 53,2 juta menjadi 76,2 juta kasus dan mayoritas dialami oleh kelompok usia muda.

Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan tingginya masalah kesehatan mental, tetapi juga berdampak pada terganggunya konsentrasi belajar, munculnya stres berkepanjangan, penurunan produktivitas, serta risiko gangguan fungsi sosial pada individu yang mengalaminya. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam ranah psikologi sastra, tetapi juga menghadirkan inovasi dalam penguatan kesehatan mental di kalangan siswa. Melalui pemahaman tokoh Tezar, siswa dapat belajar mengenali gejala kecemasan, memahami dampak negatif dari kurangnya dukungan sosial, serta mengembangkan cara yang tepat untuk mengelola tekanan emosional.

Novel *Cinta yang Tak Bisa Dipercaya* merupakan salah satu karya terbaru Dadan Erlangga yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2025 dengan tebal 256 halaman. Novel ini termasuk ke dalam genre fiksi remaja-romansa yang sarat dengan konflik psikologis tokoh, terutama berkaitan dengan pengalaman traumatis dan kecemasan. Dadan Erlangga, sebagai penulis dikenal pandai dalam mengangkat kisah-kisah percintaan remaja yang tidak hanya berfokus pada romantisme, tetapi juga menggali persoalan mendalam mengenai kondisi kejiwaan tokohnya.

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian kecemasan yang dialami tokoh Tezar dalam novel *Cinta yang Tak Bisa Dipercaya* karya Dadan Erlangga dengan menggunakan perspektif teori neurotik Karen Horney sebagai landasan analisis. Melalui kajian ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kejiwaan tokoh utama, khususnya terkait bentuk kecemasan dan cara tokoh menghadapi tekanan psikologisnya. Penelitian ini menjadi signifikan karena tidak hanya memperkaya kajian psikologi sastra, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, yakni dengan

menetapkan karya sastra sebagai media pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran, empati, serta pemahaman siswa terhadap masalah kesehatan mental.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji kecemasan tokoh dalam karya sastra umumnya berfokus pada teori Sigmund Freud yang membahas moral, realistik dan lebih banyak membahas jenis kecemasan secara umum. Sementara itu, dalam kehidupan sehari-hari pada remaja saat ini, kecemasan merupakan fenomena yang nyata dan sering dijumpai, ditandai dengan munculnya rasa khawatir berlebihan, ketegangan emosional, serta perubahan perilaku akibat tekanan hidup dan konflik relasi sosial. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kajian teoretis dalam penelitian sastra dan realitas psikologis yang dialami individu. Bukti awal ini memperlihatkan bahwa kecemasan tidak hanya relevan untuk dikaji secara tekstual, tetapi juga penting untuk dipahami secara kontekstual, sehingga penelitian mengenai kecemasan tokoh dalam karya sastra perlu dilakukan untuk menghubungkan pemahaman antara teks sastra dan fenomena psikologis dalam kehidupan nyata. Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini melalui penggunaan teori neurotik Karen Horney untuk menganalisis bentuk kecemasan sekaligus strategi neurotik tokoh Tezar, serta mengaitkannya hasil kajian dengan upaya penguatan kesehatan mental peserta didik sehingga karya sastra dapat dimanfaatkan bukan hanya sebagai bahan bacaan estetik, tetapi juga sebagai media edukatif yang memiliki relevansi nyata bagi kehidupan siswa.

Keterkaitan penelitian ini dengan bidang pendidikan terlihat jelas, sebab masalah yang dialami tokoh Tezar menggambarkan kondisi yang kerap dialami siswa, misalnya perundungan, pelecehan, maupun rasa tidak aman secara emosional. Dengan mempelajari analisis ini, siswa dapat lebih mudah mengenali tanda-tanda kecemasan, memahami dampak buruk dari trauma, serta belajar cara

mengatasi tekanan batin dengan lebih sehat. Penelitian ini juga tidak hanya memberi manfaat dalam bidang teori sastra, tetapi juga menawarkan penemuan baru dalam upaya penguatan kesehatan mental siswa melalui pemanfaatan karya sastra sebagai sarana pembelajaran yang menumbuhkan kepedulian, kesadaran diri, serta kekuatan mental.

Berdasarkan teori Horney, penelitian ini diharapkan mampu memberikan relevansi yang kuat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA khususnya melalui kajian psikologi sastra terhadap kecemasan tokoh Tezar sebagai sarana meningkatkan pemahaman nilai-nilai kehidupan serta kesadaran emosional. Relevansi ini terwujud dalam pemanfaatan cerita, narasi, dialog tokoh Tezar yang bersumber dari novel *Cinta Yang Tak Bisa Di Percaya* Karya Dadan Erlangga sebagai bahan ajar. Melalui kegiatan membaca dan menganalisis teks, siswa diajak untuk memahami kondisi psikologis tokoh, mengenali bentuk kecemasan yang tergambar dalam cerita serta menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan relevansi tersebut, penelitian ini diwujudkan dalam bentuk modul ajar Bahasa Indonesia kelas XII SMA. Pemilihan kelas XII didasarkan pada kondisi psikologis peserta didik yang berada fase remaja tengah, yaitu tahapan siswa mulai menghadapi tekanan akademik, khawatir pelecehan, kekerasan, perundungan. Pada fase ini siswa sering mengalami tekanan batin hingga menimbulkan kecemasan yang belum sepenuhnya disadari atau dipahami, sehingga kajian kecemasan tokoh Tezar dalam novel sangat relevan dengan pengalaman emosional mereka. Secara segi pembelajaran, siswa kelas XII telah memiliki kemampuan berpikir kritis dan reflektif untuk menganalisis unsur novel, termasuk aspek psikologis tokoh. Secara kurikulum pembelajaran fase F menuntut siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi teks sastra serta merefleksikan nilai kehidupan yang terkandung di

dalamnya. Oleh karena itu, kelas XII SMA dipilih karena paling tepat untuk menggabungkan kajian psikologi sastra dengan modul ajar berbasis kecemasan tokoh Tezar dalam novel *Cinta yang Tak Bisa Dipercaya* secara kontekstual dan bermakna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk kecemasan dasar dan strategi neurotik tokoh Tezar dalam novel *Cinta yang Tak Bisa Dipercaya* karya Dadan Erlangga berdasarkan teori neurotik Karen Horney?
- 2) Bagaimanakah relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA melalui hasil kajian kecemasan tokoh Tezar dalam novel *Cinta yang Tak Bisa Dipercaya* karya Dadan Erlangga.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk kecemasan dasar dan strategi neurotik tokoh Tezar dalam novel *Cinta yang Tak Bisa Dipercaya* karya Dadan Erlangga berdasarkan teori Karen Horney.
- 2) Mendeskripsikan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA melalui hasil kajian kecemasan tokoh Tezar dalam novel *Cinta yang Tak Bisa Dipercaya* karya Dadan Erlangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang ingin penulis harapkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sastra, khususnya yang berkaitan dengan teori kecemasan dasar dan strategi neurotik Karen Horney. Selain itu, penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah mengenai

analisis aspek psikologis tokoh dalam karya sastra, khususnya novel *Cinta yang Tak Bisa Dipercaya* karya Dadan Erlangga.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru dan Pendidik

Hasil penelitian ini dapat membantu guru memahami kondisi psikologis siswa, terutama yang berkaitan dengan kecemasan. Guru juga dapat menjadikan hasil kajian ini sebagai acuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih empatik dan mendukung kesehatan mental peserta didik.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mengenali dan memahami perasaan cemas yang mungkin mereka alami. Melalui tokoh Tezar, siswa belajar cara mengelola emosi dan menumbuhkan kesadaran diri agar terhindar dari krisis mental.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman atau pembanding pada penelitian-penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan mahasiswa untuk menemukan ide baru demi kemajuan prodi

4) Bagi Penulis

Penelitian ini memberi dorongan bagi penulis untuk menghadirkan karya sastra yang tidak hanya menarik dari segi cerita, tetapi juga mengandung nilai edukatif dan dapat membantu pembaca memahami masalah psikologis yang sering terjadi di masyarakat.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini berasumsi bahwa novel tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cerminan keadaan psikologis manusia yang menampilkan pergulatan batin tokohnya. Melalui pendekatan psikologi sastra, pembaca dapat memahami

kondisi kejiwaan tokoh secara lebih mendalam, terutama dalam kaitannya dengan cara individu menghadapi rasa tidak aman dan tekanan batin. Selain itu, karya sastra juga diyakini mampu menjadi media pembelajaran yang menumbuhkan empati, kesadaran diri, serta pemahaman terhadap masalah psikologis yang sering dialami siswa. Dengan demikian, kecemasan yang tergambar dalam karya sastra dapat menjadi refleksi terhadap peristiwa yang mungkin terjadi dalam kehidupan nyata peserta didik.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian di atas terdapat beberapa hal yang harus dijelaskan.

Berikut merupakan definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Kecemasan adalah perasaan takut, khawatir, atau gelisah yang muncul akibat adanya tekanan, ancaman, atau pengalaman tidak menyenangkan. Dalam penelitian ini, kecemasan dipahami sebagai kondisi psikologis yang dialami tokoh Tezar, ketika menghadapi konflik batin dan pengalaman traumatis yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak.
2. Tokoh utama adalah tokoh yang mempunyai peran penting dalam cerita, Tokoh inilah yang paling banyak diceritakan, baik pelaku maupun subjek dari kejadian tersebut.
3. Novel adalah sebuah karya fiksi yang sering diterbitkan dalam bentuk buku dan diberikan kepada pembaca, novel juga disebut sebagai karya baru karena merupakan jenis karya sastra baru yang muncul setelah genre sastra lain seperti puisi dan legenda.
4. Psikologi sastra adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menghubungkan antara ilmu sastra dan psikologi. Melalui pendekatan ini, karya sastra dianalisis untuk mengungkap aspek kejiwaan tokoh, konflik batin, serta dorongan

emosional yang melatarbelakangi tindakan tokoh.

5. Kesehatan Mental adalah kondisi kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial yang memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak.
6. Relevansi merupakan hubungan atau kaitan antara suatu hal dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas.